

GAMBARAN IDE-IDE SAAT TERJADI WAHAM PADA PASIEN YANG DIRAWAT DI RUMAH SAKIT JIWA



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

AULIA ROSINTA

J 210 144 003

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN IDE-IDE SAAT TERJADI WAHAM
PADA PASIEN YANG DIRAWAT DI RUMAH SAKIT JIWA**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun oleh:

AULIA ROSINTA

J 210.144.003

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Arum Pratiwi,S.Kp.,M.Kes.,Ph.D

Hari/ Tanggal: Rabu, 04 Juli 2018

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN IDE-IDE SAAT TERJADI WAHAM
PADA PASIEN YANG DIRAWAT DI RUMAH SAKIT JIWA**

Oleh :
AULIA ROSINTA
J210144003

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 11 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Dewan Penguji:

1. **Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D**
(Ketua Dewan Penguji) 
2. **Arif Widodo, S.ST., M.Kes.**
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. **Ns.Beti Kristinawati, M.Kep., Sp.Kep.MB**
(Anggota II Dewan Penguji) 

**Surakarta, 11 Juli 2018
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,**



Dr. Mutalazimah, SKM, M.Kes
NIK 786/ NIDN. 0617117301

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17Juli 2018

Penulis



AULIA ROSINTA
J 210 144 003

GAMBARAN IDE-IDE SAAT TERJADI WAHAM PADA PASIEN YANG DIRAWAT DI RUMAH SAKIT JIWA

Abstrak

Pendahuluan: Waham merupakan salah satu bentuk gangguan dari isi pikir. Terjadinya waham berdampak pada terganggunya keyakinan dan bentuk pendirian pasien, sehingga gangguan pikir waham hanya dapat dimengerti atau dievaluasi oleh orang-orang terdekat pasien. Adapun contoh pikiran waham adalah seperti keterlibatan mereka terhadap agama, dewa, atau kelompok politik. Gejala waham pada pasien Skizofrenia biasanya muncul dengan ide yang berbeda-beda antar pasien satu dengan yang lain. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ide-ide saat terjadi waham pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa. **Metodologi Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian adalah *studyphenomenology*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan menggunakan *open-ended question*. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 12 partisipan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. **Hasil:** Ide-ide saat terjadi waham pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa meliputi 1) Memiliki barang atau alat sakti; 2) Memiliki suatu kesaktian atau kemampuan; 3) Mengalami kerasukan atau dirasuki suatu makhluk; 4) Memiliki gelar jabatan yang tinggi; 5) Merasa ditakut-takuti oleh suatu makhluk; 6) Perasaan hati yang kosong atau hampa; 7) Merasa dilukai atau disakiti secara fisik; 8) Melakukan puasa atau ritual tertentu; 9) Merasa menerima sihir/ santet dari orang lain; 10) Bertemu dengan Makhluk Ghaib; 11) Menganggap ada orang lain yang merasa iri/ dengki; 12) Merasa akan dibunuh; 13) Merasa memiliki fisik yang cacat/ rusak; 14) Mengaku dirinya Tuhan; 15) Dikendalikan oleh Dewa. **Kesimpulan:** Setiap pasien dengan gejala waham memiliki ide-ide yang berbeda-beda antar pasien satu dengan pasien yang lain

Kata kunci : skizofrenia, waham, gambaran ide

Abstract

Introduction: Delusion is one form of distraction from the content of the mind. This has an impact on the disruption of the belief and form of the patient's stance, so that the mind-numbing disorder can only be understood or evaluated with at least some knowledge of the patient's interpersonal relationship; such as their involvement with religion, gods, or political groups. The symptom of understanding in patients with schizophrenia usually arises with different ideas among patients with one another. **Objective:** This study aims to find out the ideas when suffers delusiom of the patients treated at the Psychiatric Hospital. **Research Methodology:** This type of research is qualitative with the method used in research is study phenomenology. The technique used to collect data in this study using in-depth interview technique (*in depth interview*) by using open-ended question. The number of participants in this study as many as 12 participants with sampling technique purposive sampling. **Outcome:** The ideas when there is an understanding of the patients treated at the Mental Hospital

include 1) Possessing supernatural devices and items; 2) Possessing supernatural power and ability; 3) Possessed by a supernatural creature; 4) Being in high position; 5) Ghosted by a supernatural creature; 6) Empty and hollow feeling; 7) Feeling physically hurt or tortured; 8) Fasting or doing certain rituals; 9) Feeling like she/he receives sorcery/ black magic from others; 10) Encountering supernatural creatures; 11) Feeling like she/he being envied; 12) Feeling like she/he going to be killed; 13) Feeling like she/he is physically disabled/flawed; 14) Claiming himself/herself as God; 15) Feeling restrained by Gods. **Conclusion:** Each patient with symptoms of delusion has different ideas between patients with each other.

Keywords: schizophrenia, delusion, idea representation

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Skizofrenia merupakan penyakit mental berat yang mempengaruhi lebih dari 21 juta orang di dunia (WHO, 2016). Skizofrenia merupakan gangguan psikiatrik yang ditandai dengan disorganisasi pola pikir yang signifikan dan dimanifestasikan dengan masalah komunikasi dan kognisi; gangguan persepsi terhadap realitas yang dimanifestasikan dengan halusinasi dan waham; dan terkadang penurunan fungsi yang signifikan (O'Brien, Kennedy, & Ballard, 2014)

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang menempati urutan ke lima yang memiliki penderita skizofrenia terbanyak setelah DI Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, dan Bali. Prevalensi Skizofrenia di Jawa Tengah yaitu 0,23% dari jumlah penduduk melebihi angka nasional 0,17% (Depkes RI, 2013). Berdasarkan data dari Tim Pengarah Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM) Provinsi Jawa Tengah menyebutkan, bahwa penderita gangguan jiwa di daerah Jawa Tengah tergolong tinggi, dimana totalnya adalah 107 ribu penderita atau 2,3% dari jumlah penduduk (Widiyanto, 2015).

Berdasarkan kriteria dari *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV - Text Revision V* (DSM-IV-TR V) (Tandon, et al., 2013), diagnosis skizofrenia terkonfirmasi apabila memiliki dua atau lebih karakteristik dan gejala, salah satu gejalanya adalah delusi/ waham. Waham merupakan kepercayaan yang jelas salah dan mengindikasikan suatu keabnormalan pada isi pikir individu (Kiran & Chaudhury, 2009).

Gangguan berpikir umumnya dikenali dari pembicaraan dan tulisan yang tidak rasional. Hal ini dapat berdampak pada ketidakmampuan individu untuk berkomunikasi dengan baik dan melakukan aktivitas dan tugas-tugas (Gelder, 1996). Waham yang tidak ditindaklanjuti mungkin bisa jadi berbahaya dalam berbagai macam hal, waham tidak hanya menyebabkan stres psikologis dan kecemasan tetapi juga konsekuensi berbahaya

dalam kehidupan dirinya dan orang disekitar mereka (Paolini, Moretti, & Compton, 2016)

Pengetahuan mengenai ide-ide yang sering muncul saat terjadi waham pada pasien skizofrenia merupakan hal yang krusial karena hal ini berkenaan dengan perencanaan tindakan dan terapi yang akan dilakukan oleh perawat serta tenaga medis lainnya untuk menunjang kesembuhan pasien.

Pentingnya observasi serta deskripsi tentang ide-ide waham pada pasien Skizofrenia yang dirawat di rumah sakit, dan tingginya jumlah pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Arif Zainudin Surakarta, serta belum pernah adanya penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mendalam mengenai ide-ide waham persekutori pada pasien penderita skizofrenia yang sedang dirawat itu sendiri, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang gambaran ide-ide saat terjadi waham pada pasien skizofrenia yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pendekatan *study* kualitatif *fenomenology*. Jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah 12 partisipan. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, alat tulis seperti buku dan bolpoint, alat penunjang seperti perekam (*recorder*) misalnya rekaman *handphone* Vivo Y71 untuk mendokumentasikan. Uji kredibilitas / uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini meliputi uji *triangulasi metode* pada informan lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik partisipan berjumlah 12 partisipan. Usia partisipan antara 21-45 tahun, semua partisipan beragama Islam, beberapa bersuku Jawa, Sunda-Jawa dan Tionghoa, dan berbangsa Indonesia. Tingkat pendidikan 1 partisipan berpendidikan Sarjana, 3 partisipan berpendidikan SMA, 5 partisipan berpendidikan SMP, 3 partisipan berpendidikan SD.

3.2. Ide-ide Saat Terjadi Waham Pada Pasien yang Dirawat di Rumah Sakit Jiwa

Adapun tema-tema yang muncul dari waham pasien skizofrenia yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa adalah sebagai berikut:

3.2.1. Memiliki barang atau alat sakti

Tema yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham adalah bermacam-macam, salah satunya adalah mereka berkeyakinan

bahwa mereka memiliki barang atau alat-alat yang memiliki suatu kekuatan tertentu, misalnya dapat menyembuhkan penyakit dsb. Adapun ungkapan pasien sebagai berikut:

“Saya punya keris tiga dimensi. Semua orang tidak bisa ambil keris itu. Itu yang diincar sama orang, saya nggak mau”(R2, line 91, 93-94).

“Saya nemu batu akik di Puntadewa, namanya batu akik mata kucing. Akik ini bisa untuk perlindungan diri dari godaan setan dan santet”(R7, baris 62,64,68).

“Saya punya tongkat, tongkatnya mbah Gandok tongkatnya bisa menaikkan jabatan, dan bisa menyembuhkan orang sakit reumatik, gula, asam urat, orang gila, apa saja” (R12, line 23, 25, 29-30).

Selaras dengan teori yang menyatakan bahwa waham ditunjukkan dengan adanya kepentingan, kemampuan, kekuatan, pengetahuan atau identitas yang berlebihan atau hubungan khusus dengan dewa atau orang terkenal, hal ini disebut dengan waham kebesaran (Kusua, 1997). Dalam hal ini pasien mungkin percaya dirinya sebagai selebriti terkenal atau memiliki kekuatan gaib (Kiran & Chaudhury, 2009).

3.2.2. Memiliki suatu kemampuan/ kesaktian

Tema yang diperoleh saat wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham adalah adanya keyakinan bahwa mereka memiliki suatu kemampuan atau kekuatan supranatural dalam hal-hal tertentu yang muncul dari dalam diri mereka, misalnya memiliki kekuatan untuk meletuskan gunung. Berikut adalah ungkapan pasien:

“Saya punya mata batin” (R2, line 62).

“Seperti film-film horor masa lalu kalau orang bangkit dari kubur itu, namanya Ilmu Nawarontek Pancasona. Saya merasa punya ilmu itu jadi saya berani meletuskan bom dan masih hidup sampai sekarang” (R10, line 100-104).

“Saya disalib seperti Nabi Isa, katanya saya sudah menguasai 6 agama, Budha, Hindu, Islam, Katholik, Kristen, dan yang keenam saya yang akan menciptakan” (R3, line 49, 52-53).

Selaras dengan teori yang menyatakan bahwa individu dengan waham kebesaran memiliki gagasan irasional tentang kemampuan, bakat, pengetahuan, atau bahkan kekuatan mereka sendiri. Mereka mungkin percaya bahwa mereka memiliki hubungan khusus dengan orang terkenal, atau bahkan menganggap identitas orang-orang terkenal yang sebenarnya adalah penipu ulung (Townsend, 2013).

3.2.3. Mengalami kerasukan/ dirasuki suatu makhluk

Tema yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham yaitu mereka berkeyakinan bahwa mereka merasa dirasuki oleh suatu

makhluk di dalam tubuh mereka dengan cara tertentu. Untuk tema ini, peneliti belum menemukan sumber teori yang mungkin menjelaskan tentang tema/ ide waham sejenis. Berikut adalah ungkapan pasien:

“Dulu awalnya kepala saya sering sakit, katanya badanku dimasuki setan sama jin. Sudah dikeluarkan tapi masih ada satu” (R5, line 23-24).

“Aku pernah dimasuki sama matahari mbak. Kalau malam dimaskui matahari aku berubah jadi manusia” (R8, line 81-82).

“Iya, saya jadi manusia setengah dewa. Awalnya karna saya kemasukan rohnya wali Allah, rohnya kekasih-kekasih Allah gitu, lalu jari ini saya potong sendiri karna kemasukan dewa” (R9, line 16, 18-20).

3.2.4. Memiliki gelar jabatan tinggi

Tema yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham yaitu pasien berkeyakinan bahwa mereka memiliki gelar jabatan yang tinggi atau penting dalam hal tertentu, misalnya pasien percaya bahwa ia adalah calon presiden, atau pasien mengaku dirinya telah diberikan jabatan tertentu. Adapun ungkapan pasien adalah sebagai berikut:

“Saya ingin berkenalan sama rakyat-rakyat karena saya calon presiden 2024” (R3, line 14-15).

“Seorang Misscok, seorang saya dipilih dan diberi gelar nama Misscok untuk menolong manusia” (R6, line 57-58).

Berkaitan dengan tema ini, selaras dengan teori yang menyatakan bahwa individu dengan waham kebesaran memiliki gagasan irasional tentang nilai, bakat yang dimiliki mereka sendiri. Mereka mungkin percaya bahwa mereka adalah orang yang terkenal atau memiliki hubungan khusus dengan orang terkenal, atau bahkan menganggap identitas orang terkenal yang sebenarnya adalah penipu ulung (Townsend, 2013).

3.2.5. Merasa ditakut-takuti oleh suatu makhluk

Tema yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham yaitu pasien berkeyakinan bahwa mereka ditakut-takuti dengan cara tertentu oleh suatu makhluk supranatural. Adapun ungkapan pasien adalah sebagai berikut:

“Saya seperti dikerjar setan, mau kemana-mana diikuti setan. Saya ditakut-takuti. Saya diajak berdua-duaan dengan setan. Saya diajak berdua-duaan sama setan diajak berhubungan suami istri” (R1, line 14-15).

Tema diatas selaras dengan teori yang menyatakan bahwa pada waham jenis ini pasien mungkin percaya bahwa mereka merasa diikuti, dilecehkan, ditipu, diracuni atau dibius, bersekongkol untuk melawan, dimata-matai, diserang, atau

dihalangi dalam mencapai tujuan tertentu, yang demikian disebut waham aniaya (persecutory delusion) (Townsend, 2013).

3.2.6. Perasaan hati yang kosong/ hampa

Tema yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham yaitu pasien berkeyakinan bahwa mereka merasakan kekosongan (hampa) dalam hati mereka, layaknya kehilangan sesuatu bagian dari diri mereka. Tema pada waham ini berpusat pada ketiadaan diri atau bagian dari diri, orang lain, atau dunia. Individu dengan waham ini mungkin memiliki khayalan palsu bahwa dunia ini berakhir. Mereka mungkin percaya bahwa mereka yang mati (kiasan atau harfiah). Ungkapan pasien adalah sebagai berikut:

“Sejak saat itu nafsuku hilang seperti disedot. Ternyata hawa nafsuku dibuang sama setan. Sekarang aku nggak punya nafsu. Rasanya mati, hampa, kosong, nggak ngerasain apa-apa” (R1, line 27-30).

“Saya bukan takut, buka senang, saya rasanya kosong. Saya setiap ketemu sama orang rasanya kosong jadi kayak orang gila wajahnya pucat. Pandangan itu kosong, kalau jalan aku nggak lihat atas/ bawah, tapi cuma lurus, kosong, datar” (R4, line 99-103).

Tema diatas selaras dengan teori yang menyatakan bahwa individu waham ini berkeyakinan tentang ketiadaan/ kehilangan beberapa orang atau sesuatu dalam dirinya sehingga merasakan kekosongan. Namun dalam teori menjelaskan pengertian ini mungkin diperluas hingga termasuk ide-ide pesimis bahwa karir pasien berakhir, ia akan mati, tidak memiliki uang atau bahwa dunia merupakan sebuah malapetaka, yang demikian disebut sebagai waham nihilistik (Gelder dkk, 1996).

3.2.7. Merasa dilukai atau disakiti fisik

Tema yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham yaitu pasien merasa akan atau telah dilukai/ disakiti secara fisik dengan cara tertentu. Adapun ungkapan pasien adalah sebagai berikut:

“Disini (sambil menunjuk dahi), rasanya seperti dibelah jadi dua tapi rasanya sakit banget seperti hampir mau mati” (R3, line 13-14).

“Leher saya dibelah seperti dipotong seperti Nabi Ismail. Rasanya sakit sekali, sakitnya sampai nggak bisa digambarkan mbak” (R3, line 20-21).

“Ya sakit rasanya kalo manusia jatuh dilepas dari ketinggian “bruk” gitu. Misalnya ini manusia (mempraktikan menggunakan bolpoin) aku seperti dilempar-lempar. Nggak ngerti pokoknya aku berjalan lalu kelempar, berjalan lagi kelempar lagi gitu” (R6, line 47-49).

Tema diatas selaras dengan teori yang menyatakan bahwa individu dengan waham mungkin percaya bahwa mereka akan atau telah dianiaya/ disakiti oleh

orang tertentu dengan motif tertentu. Misalnya mereka percaya bahwa mereka akan dianiaya/ disakiti oleh suatu organisasi pemerintah karena telah salah diidentifikasi sebagai mata-mata, yang demikian ini disebut waham aniaya (persecutory delusion) (Townsend, 2013).

3.2.8. Melakukan puasa atau ritual tertentu

“Mbah Saryo bilang “kamu akan menjadi presiden 2024 karna kamu orang yang merakyat dan jiwa sosialnya tinggi”, Mbah Saryo bilang begitu saat di gunung srandil 3 bulan yang lalu, setelah saya puasa 4 hari disana” (R5, line 17-21).

“Saya dulu kan Tapa Bhrata satu tahun, saya nggak makan dan minum selama satu tahun. Saya nggak mati lho puasa satu tahun” (R12, line 40-42).

Tema yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham yaitu pasien percaya bahwa mereka pernah melakukan puasa atau ritual tertentu. Hal ini memungkinkan bahwa setelah pasien melakukan puasa atau ritual tertentu, pasien kemudian akan mendapatkan atau mempunyai kemampuan dalam diri mereka. Namun, peneliti belum mendapatkan teori yang mungkin mampu menjelaskan tentang ide/ tema waham yang serupa dengan tema diatas.

3.2.9. Merasa menerima sihir/ santet dari orang lain

Tema yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham yaitu pasien percaya bahwa dirinya telah mendapat sihir atau santet dari orang lain yang merugikan diri mereka dengan cara tertentu. Misalnya, pasien mengatakan bahwa ia merasa makanannya berubah menjadi paku yangmana itu adalah hasil santet yang dikirim oleh orang lain kepada dirinya. Adapun ungkapan pasien adalah sebagai berikut:

“Saya tau orangnya, biar Allah yang membalas, dia menggunakan banyak santet: sihir ratu kalinyamat, santet dari batu ampar madura, santet dari lamongan, santet dari banyuwangi, santet dari banten, santet dari kalteng iblis dayak, santet dari sungai nil hindia, santet dari blora, santet dari ilmu pengasihan” (R4, line 27-39).

“Iya, saya disantet beberapa kali oleh orang yang mempunyai kebijakan tetapi memakai kehidupan orang lain” (R6, line 34,40).

Tema diatas memungkinkan selaras dengan teori yang mengatakan bahwa pada waham pasien mungkin percaya bahwa mereka diikuti, dilecehkan, ditipu, diracuni atau dibius, dilawan, dimata-matai, diserang, atau dihalangi dalam mencapai tujuan tertentu, yang demikian itu disebut waham aniaya (persecutory delusion) (Townsend, 2013). Dalam hal ini kadang pasien mengalami

penganiayaan sebagai hal samar-samar tanpa mengetahui siapa yang bertanggung jawab (Kiran & Chaudhury, 2009).

3.2.10. Bertemu dengan Makhluk Ghaib

Tema yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham yaitu pasien berkeyakinan bahwa mereka telah bertemu dengan makhluk ghaib dengan cara tertentu. Adapun ungkapan pasien adalah sebagai berikut:

“Iya pernah ketemu sama Nyi Roro Kidul, Dewi Kwan In juga pas di gunung Srandil. Cantik semua, tapi Dewi Kwan In lebih cantik soalnya Nyi Roro Kidul jahat” (R5, line 43-44).

“Kalau Nyi Blorong kemarin saya ngabdi sama dia dua jam, hari ini nanti Nyi Blorong kesini jenguk aku” (R12, line 93-94).

“Saya dituntun ke makam bapak saya yang sudah meninggal 10 tahun yang lalu. Orangnya tinggi, besar putih, tapi yang satunya hitam, mbangir-mbangir kayak orang arab sepertinya itu malaikat munkar dan nakir” (R7, line 76, 78-80).

Individu dengan waham mungkin percaya bahwa dirinya memiliki kekuatan supranatural tertentu. Waham ini merupakan tipe kebesaran (*grandiose*), yang ekspansinya memungkinkan menjadi bagian dari terjadinya *fantastic hallucination* (Kiran & Chaudhury, 2009).

3.2.11. Menganggap orang lain yang merasa iri/ dengki

Tema yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham yaitu pasien meyakini bahwa ada oranglain yang merasa iri dan dengki terhadap diri mereka. Hal ini memungkinkan pasien pasien merasa akan di jahati oleh orang yang merasa iri dan tidak suka kepada diri mereka. Adapun ungkapan pasien adalah sebagai berikut:

“Yang nyantet nggak Cuma satu, banyak orang. Itu manusia yang ingin hidup kaya dan mempunyai sifat cemburu/ iri/ dengki terhadap sesama. Serakah inginnya money, money, money money kan bisa dipakai buat beli kursi jabatan”(R6, line 52-54).

Tema diatas memungkinkan berhubungan dengan teori yang mengatakan bahwa pada individu dengan delusi/ waham percaya bahwa orang lain mencoba membahayakan fisik, psikologis atau sosial mereka, yang demikian merupakan jenis waham persekutori (*aniaya*) (Freeman, et al, 2016).

3.2.12. Merasa akan dibunuh

Tema yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham yaitu pasien merasa akan dibunuh oleh seseorang. Tema tersebut memungkinkan selaras dengan teori yang mengatakan bahwa pada waham

pasien mungkin percaya bahwa mereka diikuti, dilecehkan, ditipu, diracuni atau dibius, dilawan, dimata-matai, diserang, atau dihalangi dalam mencapai tujuan tertentu, yang demikian itu disebut waham aniaya (persecutory delusion) (Townsend, 2013). Ungkapan pasien adalah sebagai berikut:

“Iya dia nyakitin aku, pokoknya ya (pasien menarik napas dalam-dalam) kelar deh yang tau aku sama Allah aja kalau dia mau bunuh aku” (R8, line 22-23).

“Iya, dia mengincar nyawaku. Saya kalau mau minum, santetnya masuk lebih dulu ke minuman, kalau habis makan gigi saya ngilu padahal cuma sayur asem” (R4, line 68-69).

3.2.13. Memiliki fisik yang cacat/ rusak

Tema lain yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham yaitu pasien berkeyakinan bahwa mereka memiliki kecatatan pada fisik mereka. Misalnya pasien merasa bagian mata pasien mengalami kerusakan dsb. Ungkapan pasien adalah sebagai berikut:

“Kaki saya ini kayak tokoh di film One Piece itu mbak, sing iso muolor kae. Tanganku juga mbak diolor-olor ngasi duowo kae” (R3, line 63-64).

“Mata saya rusak saya tau. (pasien menegangkan otot mata hingga memerah kemudian mengatakan Laa ilaha ilallah Muhammad Rasulullah, kemudian menunjuk mata sebelah kiri) ini mata bulan sabit, mata saya setenga pendarahan” (R2, line 68, 70-72).

“Ada racun, di tubuh saya. Tubuh R6 tiba2 kurus, dulu gemuk sekarang kurus” (R6, line 93).

Tema diatas selaras dengan teori yang mengatakan bahwa individu dengan waham ini mungkin percaya bahwa mereka memiliki beberapa cacat fisik, gangguan, atau penyakit (Townsend, 2013). Termasuk keyakinan bahwa tubuh mereka tidak normal atau berubah. Misalnya pasien mengatakan bahwa tubuhnya penuh dengan parasit, yang demikian itu disebut dengan waham somatik.

3.2.14. Mengaku sebagai Tuhan

Tema yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham yaitu pasien mengaku bahwa dirinya adalah Tuhan dan menerima mukjizat-mukjizat layaknya Tuhan. Ungkapan pasien adalah sebagai berikut:

“Allah kan tidak tidur ya mbak, kalau bilang tidak berarti tidak, kalau ya berarti ya. Saat itu saya saya berkerudung Asmaul Huzna lalu saya sumpah demi Allah akan berbaut baik dan insyaaAllah saya bisa menjadi Allah” (R3, line 42-45).

Tema diatas selaras dengan teori yang mengatakan bahwa individu dengan waham ini berisi nilai agama, keyakinan dan pembicaraan selalu tentang agama (Gelder, 1996). Waham ini disebut waham agama yang memungkinkan individu percaya bahwa ia dipilih oleh Tuhan atau menjadi utusan Tuhan.

3.2.15. Dikendalikan oleh Dewa

Tema yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien skizofrenia dengan waham yaitu pasien berkeyakinan bahwa diri mereka dikendalikan oleh Dewa untuk melakukan hal-hal tertentu. Adapun ungkapan pasien adalah sebagai berikut:

“Saya menuruti maunya dewa untuk potong jari saya, jadi saya potong” (R9, line 22).

“Saya disuruh berdakwah tentang Islam, yang nyuruh dewanya Allah karna Allah lihat saya rajin sholat” (R9, line 27-28).

Tema diatas selaras dengan teori yang mengatakan bahwa individu memiliki keyakinan bahwa tindakan, perasaan dan kemauan adalah yang benar-benar berasal dan dipengaruhi atau diatur oleh orang atau kekuatan dari luar, yang demikian disebut waham pengendalian (delusion of control) (Kusua, 1997).

4. PENUTUP

4.1. Simpulan

Ide-ide saat terjadi waham pada pasien Skizofrenia yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa sangat bervariasi antara pasien satu dengan pasien lainnya, adapun tema ide-ide yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain; 1) Memiliki barang atau alat sakti; 2) Memiliki suatu kesaktian atau kemampuan; 3) Mengalami kerasukan atau dirasuki suatu makhluk; 4) Memiliki gelar jabatan yang tinggi; 5) Merasa ditakut-takuti oleh suatu makhluk; 6) Perasaan hati yang kosong atau hampa; 7) Merasa dilukai atau disakiti secara fisik; 8) Melakukan puasa atau ritual tertentu; 9) Merasa menerima sihir/ santet dari orang lain; 10) Bertemu dengan Makhluk Ghaib; 11) Menganggap ada orang lain yang merasa iri/ dengki; 12) Merasa akan dibunuh; 13) Merasa memiliki fisik yang cacat/ rusak; 14) Mengaku sebagai Tuhan; dan 15) Dikendalikan oleh Dewa.

4.2. Saran

Kepada tenaga kesehatan, diharapkan tenaga kesehatan mengetahui gambaran ide-ide yang mungkin muncul saat terjadi waham pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa guna meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan efektifitas

pemberian terapi untuk menunjang kesembuhan pasien dengan gangguan jiwa, terutama pasien dengan gejala waham.

Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut baik memperluas maupun menspesifikan ranah penelitian sehingga dapat menambah adanya literatur tentang waham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N., Husain, A., Adikusumo, A., Damping, E., Brilliantina, D., Lubis, B., . . . Humries, W. (2010). *Buku Ajar Psikiatri*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ari, P. L. D., & Pratiwi, A. (2017). Pengaruh relaksasi progresif terhadap tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa daerah Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan*, 3(1), 27-34.
- Bastaman, T. (2003). *Leksikon : Istilah Kesehatan Jiwa Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2014). Diambil kembali dari <http://www.dinkesjatengprov.go.id>
- Freeman, D. (2016). Persecutory Delusions: Cognitive Perspective on Understanding and Treatment. *Lancet Psychiatry*, Vol. 3 Page 685-92.
- Freeman, D., Bradley, J., Antley, A., Bourke, E., DeWeever, N., Evans, N., . . . Clark, D. M. (2016). Virtual reality in the treatment of persecutory delusions: randomised controlled experimentl study testing how to reduce delusional conviction. *The British Journal of Psychiatry*, 1-6 doi: 10.1192/bjp.bp.115.176438.
- Gelder, M. (1996). *Oxford Textbook of Psychiatri 3th Edition*. New York: Oxford University Press, page 9-15.
- Kaplan, H., Sadock, B., & Grebb, J. (2010). *Kaplan-Sadock Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Psikiatri Klinis Jilid 2*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Kasua, W. T. (1997). *Synopsis of Psychiatry By Kaplan HI, Sadock BJ Greeb JA*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kiran, C., & Chaudhury, S. (2009). Understanding delusions. *Industrial Psychiatry Journal*, Vol. 18 issue 1 DOI: 10.4103/0972-6748.57851.
- Maslim, R. (2013). *Buku Saku Diagnosa Gangguan Jiwa: Rujukan Ringkas dari PPDGJ-3 dan DSM-5*. Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unika Atma Jaya.
- O'Brien, P., Kennedy, W., & Ballard, K. (2014). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Psikiatrik*. Jakarta: EGC.

- Paolini, E., Moretti, P., & Compton, M. (2016). Delusions in First-Episode Psychosis: Principal Component Analysis of Twelve Types of Delusions and Demographic and Clinical Correlates of resulting domains. *Psychiatry Research*, 10.
- \Pratiwi, A. (2018). Cognitive Therapy Group Dynamics Model For Reducing The Level Of Depressed Patients In Mental Hospital. *Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic (Injec)*, 1(2), 131-133.
- Tandon, R., Gaebel, W., Barch, D., Bustillo, J., Gur, R., Heckers, S., . . . Carpenter, W. (2013). Definition and Description of Schizophrenia in DSM-5. *Schizophrenia Research*, 8, <http://dx.doi.org/10.1016/j.schres.2013.05.028>.
- Townsend, M. C. (2013). *Psychiatric Mental Health Nursing: Concept of Care in Evidence-Based Practice 6th Edition*. Philadelphia: F. A. Davis Company.
- Widiyanto, D. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2014*. Diambil kembali dari Kr Jogja: <http://krjogja.com/read/258461/penderita-sakit-jiwa-di-jawa-tengah-masih-tinggi-kr>
- World Health Organization. (2012). Diambil kembali dari The World Health Report: 2012: Mental Health: New Understanding, New Hope: <http://www.who.int/whr/2012/en/>
- World Health Organization. (2014). Diambil kembali dari Mental Health: A State of Well-Being: http://www.who.int/features/factfiles/mental_health/en/
- World Health Organization. (2016). Retrieved from Schizophrenia: Fact Sheet: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs397/en/>